

Urgensi Mahasiswa dalam Mendalami Literasi Digital dengan Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kewarganegaraan sebagai Penguatan Karakter di Era Society 5.0

Ardi Anugerah Wicaksana, Harits Ar Rosyid*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: harits.ar.ft@um.ac.id

Paper received: 06-10-2022; revised: 15-10-2022; accepted: 29-10-2022

Abstract

In the age of society 4.0, digital literacy is a talent that every student needs to possess. Through digital literacy in online media, pupils can develop their own unique character. But in the current 4.0 age, where technology can alter a person's attitude and perspective, it is very difficult to develop strong student character. With today's lightning-fast technology, any information can be quickly accepted by a person, allowing all foreign cultural material to enter without being filtered first and allowing students to mix up and imitate negative things. The significance of digital literacy for students is discussed in this article, along with how learning about Islamic religious education and citizenship can bolster character when dealing with society 5.0. The author stresses the significance of digital literacy skills for students in a time when reliance on technology is growing. The author also emphasizes the significance of having a strong character when overcoming obstacles in the digital age. The technique that has been suggested is a theoretical investigation of the idea of learning Islamic religious education and citizenship, which can be a useful substitute for building students' moral character and preparing them for the Society 5.0 era.

Keywords: education; literacy; student

Abstrak

Literasi digital adalah kemampuan yang pasti dimiliki oleh setiap mahasiswa saat ini di era society 4.0. Dengan literasi digital mahasiswa dapat membangun personal karakternya sendiri melalui literasi digital di media online. Namun membangun karakter mahasiswa yang kuat di era society 4.0 sangatlah rumit, sebab di era 4.0 sekarang ini teknologi mampu merubah sikap dan cara pandang seseorang. Dengan teknologi yang super cepat, semua informasi dapat dengan mudah diterima oleh seseorang sehingga semua konten budaya asing dapat masuk dengan mudah tanpa penyaringan terlebih dahulu, sehingga hal-hal negatif dapat tercampur dan ditiru oleh mahasiswa. Artikel ini membahas tentang pentingnya literasi digital bagi mahasiswa dan bagaimana konsep pembelajaran pendidikan agama Islam dan kewarganegaraan dapat menjadi penguatan karakter ketika menjumpai masa society 5.0. Penulis menekankan bahwa dalam era yang semakin tergantung pada teknologi, kemampuan literasi digital menjadi semakin penting bagi mahasiswa. Selain itu, penulis juga menyoroti pentingnya karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan di era digital. Metode yang diusulkan adalah kajian teori tentang konsep pembelajaran pendidikan agama Islam dan kewarganegaraan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengembangkan karakter mahasiswa yang tangguh dan mampu menghadapi era Society 5.0.

Kata kunci: pendidikan; literasi; mahasiswa

1. Pendahuluan

Pengaruh teknologi di setiap detiknya semakin terasa pada masa Society 5.0. Semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, telah dipengaruhi oleh teknologi. Di era ini, kemampuan literasi digital menjadi semakin penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan. Namun, hanya memiliki kemampuan teknologi saja tidak

cukup. Mahasiswa juga harus kukuh dalam berkarakter dan teguh dalam menjumpai tantangan di era digital ini.

Artikel ini akan membahas urgensi mahasiswa dalam mendalami literasi digital, serta bagaimana konsep pembelajaran pendidikan agama Islam dan kewarganegaraan dapat menjadi penegakan karakter setiap insan. Dalam pembahasan ini, penulis akan menekankan pentingnya karakter yang kuat dan tangguh dalam menggunakan teknologi, serta keterampilan-keterampilan penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam menghadapi era digital.

Konsep pembelajaran pendidikan agama Islam dan kewarganegaraan dipilih sebagai alternatif pendekatan dalam mengembangkan karakter mahasiswa yang siap menghadapi era Society 5.0. Penulis akan membahas bagaimana integrasi antara literasi digital dan pembelajaran agama Islam dan kewarganegaraan dapat membantu mahasiswa memiliki landasan moral dan etika yang kuat dalam menggunakan teknologi.

Dengan memahami urgensi mahasiswa dalam mendalami literasi digital dan pentingnya karakter yang kuat dan tangguh dalam menghadapi era digital, diharapkan mahasiswa dapat menjadi bagian dari masyarakat yang berkontribusi dalam pembangunan bangsa di era Society 5.0.

2. Metode

Sistem penulisan artikel ini memanfaatkan metode penelitian kajian teori atau literatur review yang merangkum beberapa studi dan rujukan literatur terkait urgensi mahasiswa dalam mendalami literasi digital, konsep pembelajaran pendidikan agama Islam dan kewarganegaraan, serta penguatan karakter mahasiswa ketika bersinggungan dengan masa Society 5.0.

Penulis mengumpulkan berbagai kajian literatur relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait, untuk mengembangkan gagasan-gagasan dalam artikel ini. Penulis kemudian mengevaluasi dan merangkum berbagai informasi dari sumber literatur tersebut untuk membangun argumen-argumen dalam artikel.

3. Hasil dan Pembahasan

Menembus abad 21, transformasi teknologi berkembang pesat (Apriyanto, 2022) dan telah menggeser kebiasaan kita hidup, bekerja, dan berinteraksi sosial. Teknologi telah memungkinkan terciptanya inovasi baru dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, transportasi, komunikasi, dan industri. Teknologi juga telah mempercepat proses digitalisasi, sehingga memungkinkan lebih banyak pekerjaan dilakukan secara online dan jarak jauh. Hal ini telah membuka pintu bagi kesempatan baru dalam hal fleksibilitas kerja dan kreativitas.

Generasi muda memainkan peran penting dalam digitalisasi karena mereka adalah generasi (Apriyanto, 2022) yang terbiasa dengan teknologi dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengadaptasi dan mengadopsi perubahan baru. Dalam era digital ini, generasi muda dapat berperan sebagai agen perubahan dalam mengambil keuntungan dari teknologi digital untuk menciptakan solusi baru, mengembangkan ide kreatif, dan mempercepat inovasi di berbagai bidang.

Era digital ditandai dengan masyarakat internet, di mana teknologi digital telah memungkinkan kita untuk terhubung dengan mudah dan cepat dengan orang-orang dari

seluruh dunia melalui jaringan internet. Era digital memang telah menghasilkan generasi yang tumbuh dewasa pada saat teknologi digital berkembang pesat (Alfikri, 2021).

Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan berpartisipasi dalam dunia digital. Ini mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari sumber digital, beserta kesanggupan dalam bercakap dan berhubungan dengan orang lain secara online (Muyassaroh dkk., 2022).

Kemajuan teknologi telah membawa banyak manfaat bagi manusia, seperti kemudahan akses informasi, peningkatan efisiensi dalam pekerjaan, dan kemampuan untuk terkoneksi dengan manusia lain di penjuru dunia (Putra, 2019). Namun, kemajuan teknologi juga memunculkan tantangan kompleks, di antaranya: Ketergantungan: Terlalu bergantung pada teknologi dapat menyebabkan ketergantungan dan kehilangan keterampilan manusia. Misalnya, terlalu sering menggunakan terjemahan mesin dapat mengurangi kemampuan seseorang dalam berbahasa asing. Pengaruh sosial: Adab kita bersosialisasi dan berkaitan satu sama lain telah diubah oleh kemajuan teknologi. Meskipun ini memberikan manfaat seperti meningkatkan konektivitas, hal itu juga dapat menyebabkan perubahan dalam cara kita memahami dan berinteraksi dengan orang lain.

Society 5.0 adalah gagasan negara Jepang tentang masyarakat yang menekankan penggunaan teknologi untuk menyelesaikan tantangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup manusia (Putra, 2019). Konsep ini mencakup integrasi teknologi ke dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, transportasi, dan lingkungan.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, mahasiswa sebagai generasi muda dituntut untuk memiliki keterampilan dan kompetensi yang tinggi, namun tidak boleh melupakan nilai-nilai karakter seperti integritas, kerja keras, kejujuran, dan rasa memiliki terhadap bangsa dan negara (Widiatmaka dkk., 2022). Mahasiswa juga harus mampu menghindari perilaku yang dapat menimbulkan degradasi karakter seperti plagiat, korupsi, dan intoleransi. Perilaku-perilaku tersebut dapat merusak nilai-nilai karakter dan citra bangsa di mata dunia internasional.

Mahasiswa mengalami krisis karakter di era digital ini bisa terjadi karena kemajuan teknologi dan era digital memberikan pengaruh besar terhadap perilaku dan nilai-nilai yang dipegang oleh generasi muda, termasuk mahasiswa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi krisis karakter pada mahasiswa di era digital antara lain: Pengaruh media sosial dan teknologi: Mahasiswa di era digital saat ini banyak terpapar oleh media sosial dan teknologi yang dapat memengaruhi nilai-nilai yang dipegang. Penggunaan media sosial yang tidak bijak dan konsumsi konten yang tidak bermanfaat dapat mengarahkan mahasiswa pada kepribadian yang merusak diri sendiri maupun orang lain. Kurangnya pendidikan karakter: Pendidikan karakter yang diberikan di perguruan tinggi saat ini masih belum cukup memadai, sehingga mahasiswa kurang terlatih dalam memegang nilai-nilai karakter yang seharusnya dipegang seperti integritas, kerja keras, kejujuran, dan rasa memiliki terhadap bangsa dan negara (Widiatmaka dkk., 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam dapat memberikan banyak manfaat dan kemudahan dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam. Beberapa cara pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam antara lain: Pembelajaran Online: Dengan adanya pembelajaran online, mahasiswa atau siswa dapat mengakses disiplin ilmu secara bebas. Dengan begitu, mereka mampu memperdalam

pengetahuan tentang ajaran Islam tanpa harus hadir di kelas secara fisik. Penggunaan Aplikasi: Penggunaan aplikasi pendidikan seperti aplikasi Quran atau aplikasi belajar Bahasa Arab dapat membantu mahasiswa atau siswa untuk lebih mudah mempelajari ajaran Islam dengan lebih interaktif dan menarik (Bahri, 2022).

Dalam pendidikan di Indonesia terdapat pelajaran yang tak kalah penting yakni Pendidikan Agama Islam (PAI). Konsep pembelajaran PAI sejatinya bukan hanya mempelajari teori agama Islam, tetapi juga meliputi pemahaman tentang perilaku dan tata asusila dalam rutinitas kehidupan. Mengacu pada periode Society 5.0, rancangan penataran PAI dapat dimanfaatkan dengan lebih baik dengan memperluas metode dan sumber pembelajaran, seperti berikut: Membangun karakter: Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada pembangunan karakter dan kepribadian yang baik. Konsep ini dapat diaplikasikan dengan memberikan contoh-contoh konkret dengan mendorong siswa untuk berpandangan kritis dan reflektif dalam memecahkan masalah. Pemanfaatan teknologi: Dalam era Society 5.0, teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperluas sumber pembelajaran dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran, video, dan animasi yang dapat memudahkan siswa memahami konsep agama Islam (Bahri, 2022).

Indonesia menghadapi tantangan sumber daya manusia (SDM) yang sangat besar dan kompleks. Beberapa tantangan SDM yang dihadapi Indonesia di antaranya adalah: Kualitas pendidikan: Masalah kualitas pendidikan di Indonesia menjadi faktor penting yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas SDM. Masalah ini dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Banyak lulusan yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan karena kualifikasi mereka tidak memenuhi persyaratan pekerjaan. Kurangnya keterampilan: Masalah lain adalah kurangnya keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan tertentu (Kirani dkk., 2022). Banyak perusahaan mengeluhkan bahwa calon pekerja kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Hal ini menghambat kemajuan ekonomi dan perkembangan industri di Indonesia.

Penting juga untuk menaati ketetapan yang berlaku di negara kita terkait dengan interaksi digital. Hal ini termasuk di dalamnya, tindakan cybercrime, penyebaran hoaks, dan tindakan ilegal lainnya yang dilakukan melalui media sosial atau platform digital (Yuniarto & Yudha, n.d). Dalam era digital, kita harus memahami bahwa tindakan online memiliki dampak yang sama seperti tindakan offline.

Oleh karena itu, Society 5.0 bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi tidak merusak nilai-nilai kemanusiaan, melainkan membantu mempromosikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan, meningkatkan akses ke layanan kesehatan, memfasilitasi perdagangan yang adil dan berkelanjutan, serta mempromosikan keadilan dan kesetaraan (Rahayu, 2021).

Beberapa dampak yang mungkin terjadi pada pendidikan akibat (Rahayu, 2021) revolusi industri 5.0 adalah: Perubahan dalam proses pembelajaran: Kecerdasan buatan, augmented reality, dan teknologi lainnya dapat membantu memperkaya pengalaman belajar dan membuatnya lebih menarik dan interaktif. Kondisi ini dapat menjadi stimulus semangat belajar mahasiswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Perubahan dalam kurikulum: Perkembangan teknologi juga dapat mempengaruhi kurikulum pendidikan. Materi yang diperlukan untuk bekerja di era 5.0 mungkin berbeda dari yang dibutuhkan sebelumnya.

Oleh karena itu, kurikulum pendidikan dapat disesuaikan dengan memasukkan materi yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja di masa depan.

4. Simpulan

Dalam kesimpulannya, artikel ini menekankan pentingnya keterampilan literasi digital dan karakter yang kuat dan tangguh bagi mahasiswa di kurun waktu Society 5.0. Pengajaran agama Islam dan kewarganegaraan dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan dalam mengembangkan karakter mahasiswa, dan integrasi antara literasi digital dan pembelajaran agama Islam dan kewarganegaraan dapat membantu mahasiswa mengembangkan karakter yang kuat dan tangguh dalam menggunakan teknologi. Diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan dan pandangan baru bagi mahasiswa terkait pengembangan karakter dan literasi digital di masa depan nanti.

Daftar Rujukan

- Muyassaroh, I., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2022). Urgensi literasi digital bagi mahasiswa di era society 5.0. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 1(2), 81-90.
- Mursyidah, N., & Muhammad, M. (2023). Arah Baru Pembelajaran Pada Mahasiswa Di Era Society 5.0. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 9(1), 14-20.
- Bahri, S. (2022). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 6(2), 133-145.
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 767-773.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 10(2).
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19 (02), 99-110.
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87-100.
- Widiatmaka, P., & Shofa, A. M. A. (2022). Strategi Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Mahasiswa di Era Society 5.0. *Jurnal Civic Hukum*, 7(2).
- al-Fikri, H. M. (2021, October). Peluang dan tantangan perguruan tinggi menghadapi revolusi digital di era society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 350-355).
- Apriyanto, F. (2022). Peran generasi muda terhadap perkembangan teknologi digital di era society 5.0. *Media Husada Journal of Community Service*, 2(2), 130-134.